

## PENGARUH METODE *OUTDOOR LEARNING STUDY* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS V SDN 2 ENDER

Estri Widasworo<sup>1</sup>, Leo Muhammad Taufik<sup>2</sup>  
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Cirebon  
Email: estriw75@gmail.com

### *Abstract*

This research is motivated by science learning in SDN 2 Ender shows that student interest in learning is low as well as daily test results that are below the average KKM. This study will focus on ecosystem concept. This study aims to find out the interests and learning outcomes before using the outdoor learning study method, influence on students' interest and learning outcomes in the ecosystem at SDN 2 Ender, Pangenan District, Cirebon Regency. The method used in this study is quantitative method. The research design used in this study was the Pre-experimental design of the One-group pretest-posttest design. The average score of control class pretest and posttest was 54 and 65. In the experimental class pretest and posttest score was 55 and 75. Hypothesis testing employs t-test resulting t value 7.31 with t table 2.09 which have significant result. The observations of interest in the experimental class were higher than the control class. Therefore it can be inferred that the learning method of the outdoor learning study can improve the results and interest in science learning.

Keywords: Outdoor Learning Study Methods, Results in Learning, Ecosystem.

### *Abstrak*

Penelitian ini dilatarbelakangi karena pembelajaran IPA di kelas V SDN 2 Ender terlihat bahwa minat belajar siswa yang masih rendah juga hasil ulangan siswa yang rata-rata dibawah KKM. kajian yang akan dibahas dalam penelitian ini ialah materi ekosistem. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil dan minat belajar sebelum menggunakan metode *outdoor learning study* dan pengaruhnya terhadap minat dan hasil belajar siswa pada materi ekosistem di kelas V SDN 2 Ender Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pre-Eksperimental Design bentuk One-grup pretest-posttest design. Rata-rata nilai yang diperoleh pretest dan posttest kelas kontrol yaitu pretest 54 dan posttest 65. Pada kelas eksperimen mengalami kenaikan yaitu pretest 55 dan posttest 75. Hasil analisis data dengan uji-t diperoleh  $t_{tabel}$  2,09 dan  $t_{hitung}$  7,31 yang menunjukkan hasil yang signifikan. Hasil observasi minat di kelas eksperimen menunjukkan hasil yang lebih tinggi dibanding kelas kontrol. Maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *outdoor learning study* berpengaruh baik terhadap hasil dan minat belajar dalam pembelajaran IPA.

Kata Kunci: Metode *Outdoor Learning Study*, Hasil Belajar, Ekosistem.

### A. PENDAHULUAN

Pengertian pendidikan menurut Undang-undang sistem pendidikan No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat bangsa dan Negara (Darmini, 2015:

1). Dari pengertian tersebut dapat kita simpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha memaksimalkan segala kemampuan dan potensi yang dimiliki individu yang diharapkan dapat memberikan kebermanfaatan bagi diri sendiri, masyarakat bangsa, dan negara.

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan dilihat dari proses pengajaran dan pembelajaran dari seorang pendidik tersebut. Prinsip mengajar dijelaskan dalam Al-Qur'an bahwasannya pekerjaan mengajarkan pada hakikatnya tidak dapat

dipisahkan dari nuansa Ilahiyah atau Ketauhidan. Dalam Surah ar-Rahman (55) ayat 1-4 di jelaskan:

الرَّحْمَنُ ۙ ۱ عَلَّمَ الْفُرَّاءَانَ ۙ ۲ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۙ ۳ عَالِمَهُ  
الْبَيَانَ ۙ ۴

*Artinya: "1. (tuhan) yang Maha pemurah, 2. yang telah mengajarkan Al- Quran. 3. Dia menciptakan manusia. 4. mengajarnya pandai berbicara".*

Maksud dari ayat tersebut bahwasannya berkaitan dengan pengajaran di mulai dengan nama Allah yaitu Ar-Rahman yang menggambarkan kasih sayang, maka prinsip mengajar yaitu memiliki sifat kasih sayang, karena kita menyayangi peserta didik maka kita melaksanakan kegiatan mengajar. Dengan sifat kasih sayang maka kita memberikan pengajaran kepada peserta didik dengan rasa penuh nikmat dan memiliki tanggung jawab dalam diri seorang pendidik untuk mencerdaskan anak bangsa.

Menurut Sukarno dalam Wisudawati (2014: 22), IPA dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang ilmu sebab-akibat, kejadian-kejadian yang ada di alam ini. Salah satu tujuan pembelajaran IPA adalah Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan tuhan. Dapat dipahami bahwa pembelajaran sains merupakan pembelajaran berdasarkan pada

prinsip-prinsip, proses yang mana dapat menumbuhkan sifat ilmiah siswa terhadap konsep IPA. Oleh karena itu pembelajaran IPA di sekolah dasar dilakukan dengan penyelidikan sederhana dan bukan hafalan terhadap kumpulan konsep IPA. Dengan kegiatan-kegiatan tersebut pembelajaran IPA akan dapat mendapat pengalaman langsung melalui pengamatan, diskusi, dan penyelidikan sederhana. Pembelajaran yang demikian dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa yang diidentifikasi dengan merumuskan masalah, menarik kesimpulan, sehingga mampu berpikir kritis melalui pembelajaran IPA.

Hilgard (Susanto, 2013: 22) menjelaskan bahwa "Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan." Minat belajar yang telah dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu hal maka akan terus berusaha sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai sesuai dengan harapannya.

Adapun ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang minat yaitu ada pada surat An-Najm ayat 39 yang berbunyi:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ۙ ۳۹

*Artinya : "Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya"*

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa usaha harus disertai dengan

minat yang sungguh-sungguh sehingga akan membawa hasil yang baik. dalam mendapatkan hasil yang baik terhadap pembelajaran IPA maka diperlukan sesuatu yang dapat menciptakan minat belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru dan murid, nilai rata-rata kelas sebesar 70.00 tetapi hanya 7 dari 21 siswa yang memenuhi KKM dan sisanya masih dibawah rata-rata, terlihat jika hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA ini masih sangat rendah. Guru berpendapat bahwa KKM pembelajaran IPA masih sangat rendah diperkirakan karena materi IPA cukup banyak sehingga anak kadang merasa jenuh. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pelajaran IPA membosankan karena siswa perlu mencatat merupakan hal yang paling sering dilakukan saat belajar IPA. Dari hasil observasi terlihat peran guru dalam proses pembelajaran IPA di SDN 2 Ender masih terlihat mendominasi. Metode yang digunakan guru adalah ceramah dianggap kurang optimal, dimana materi IPA disampaikan sepenuhnya oleh guru. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru dan terlihat beberapa siswa perhatiannya kadang teralihkan oleh hal lain diluar materi. Setiap kali guru memberi pertanyaan mengenai materi, hanya beberapa siswa yang menanggapi. Terlebih jika siswa diminta oleh guru untuk menanyakan materi yang belum dipahami, tidak ada tanggapan dari siswa. Sebagian besar siswa kurang memberikan respon dalam menerima pembelajaran IPA. Hal ini memberikan berpengaruh

terhadap hasil belajar siswa. Untuk dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa, peneliti merasa guru perlu menciptakan suasana belajar yang mendorong siswa menyenangkan dalam pembelajaran. Beberapa cara yang harus dilakukan yaitu mengembangkan sebuah metode pembelajaran inovatif.

Salah satu metode yang dapat digunakan saat proses pembelajaran ialah dengan menggunakan metode *Outdoor Learning Study*. Mata pelajaran IPA atau Ilmu Pengetahuan Alam harusnya lebih memanfaatkan alam sebagai mediator penunjang keberhasilan belajar, dengan begitu pengalaman langsung tersebut memungkinkan materi pelajaran akan semakin konkret dan nyata yang berarti pembelajaran akan lebih bermakna dapat lebih dimengerti oleh siswa. dalam pembelajaran, adapun kelebihan metode *outdoor learning study* mampu memberikan pengalaman yang berkesan karena dalam pembelajaran tersebut peserta didik dapat memaksimalkan penggunaan indra yang mereka miliki demi mengembangkan rasa ingin tahu dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. *Outdoor learning* juga mampu merangsang peserta didik untuk lebih kreatif dalam mencari alternatif pemecahan masalah. Sikap kemandirian, gotong royong, dan kerja sama juga dapat ditanamkan secara maksimal melalui pembelajaran *outdoor learning* (Widiasworo, 2013:77).

Pengamatan yang dilakukan peneliti di SD Negeri 2 Ender Kecamatan Pangenan Kabupaten

Cirebon, terdapat masalah yang timbul berkaitan dengan pembelajaran pada Kelas V, yaitu minat siswa masih kurang sehingga hasil belajarnya pun kurang optimal. Hal ini tercermin dari interaksi guru dengan siswa yang belum maksimal karena guru dominan menggunakan model pembelajaran yang kurang optimal yang kurang menstimulus siswa untuk berpendapat, baik itu guru dengan siswa, siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa. Pembelajaran IPA dilakukan dengan cara guru memberikan intruksi kepada siswa untuk membaca buku dan menuliskannya kembali di buku catatan siswa. Siswa pada proses pembelajaran menjadikan guru sebagai tokoh sentral, artinya sumber belajar hanya terdapat pada ceramah guru. Dengan model konvensional ini guru membelajarkan mata pelajaran dengan sedikit variasi belajar. Walaupun demikian, dalam pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran kelompok dan media gambar, tetapi hasilnya kurang optimal dalam interaksi siswa dengan guru, guru hanya memberikan tugas kelompok tanpa adanya arahan atau bimbingan baik secara kelompok maupun individu.

Berdasarkan uraian di atas, siswa masih kurang memahami mata pelajaran IPA. Dengan gaya belajar siswa yang berbeda-beda ini seharusnya pembelajaran harus menggunakan model dan metode pembelajaran yang bisa membuat siswa lebih bersemangat dan aktif. Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk memadukan hal

tersebut yaitu dengan menggunakan metode *outdoor learning study* agar siswa lebih aktif dan bersemangat, dan dapat menemukan pengalamannya sendiri dalam pembelajaran serta berpengaruh terhadap minat belajar sehingga hasil belajarnya pun jadi lebih baik.

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Karakteristik penelitian eksperimen pada umumnya, mempunyai 3 karakteristik penting, yaitu: Variabel bebas yang dimanipulasi, Variabel yang lain yang mungkin berpengaruh dikontrol agar tetap konstan, Efek atau pengaruh manipulasi variabel bebas dan variabel terikat diamati secara langsung oleh peneliti (Sukardi, 2016: 181).

Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono, 2011: 119). Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 201 siswa kelas V SDN 2 Ender.

Sampel adalah sebagian, atau subset (himpunan bagian), dari suatu populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V dengan sebanyak 42 siswa yang dibagi menjadi 2 kelompok belajar, kelompok belajar A dengan 21 siswa dan kelompok belajar B sebanyak 21 siswa.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan teknik *sampling jenuh*. Menurut Sugiyono

(2013: 124) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah *sensed*, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatannya untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Adapun instrument penelitiannya adalah Instrumen Tes, lembar observasi wawancara, dokumentasi.

Analisis data yang dilakukan yaitu dengan analisis data observasi dan analisis data tes dengan langkah yang pertama yaitu mencari nilai rata-rata kelas dan standar deviasi, menentukan standar deviasi X dan Y, menentukan Nilai Gain, uji normalitas data, homogenitas, uji t dan terakhir dengan uji hipotesis.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data bahwa nilai rata-rata *pre test* kelas control memperlihatkan 15 dari 21 siswa belum mencapai KKM yang berarti 29% siswa telah mencapai KKM. sedangkan kelas eksperimen, sebanyak 16 dari 21 siswa dinyatakan belum mencapai KKM yang berarti sebesar 24% telah mencapai KKM. tetapi setelah dilakukan *post test*, kelas control maupun kelas eksperimen mengalami

kenaikan dalam hasil belajar. Pada kelas kontrol yang telah mencapai nilai KKM sebanyak 8 siswa dengan presentase sebesar 38% sedangkan untuk kelas eksperimen yang telah mencapai KKM sebanyak 15 siswa dengan presentase sebesar 71%. Hal tersebut memperlihatkan bahwa pada kelompok kontrol terjadi kenaikan rata-rata 11, kenaikan persentase rata-ratanya sebesar 17% sedangkan untuk kelompok eksperimen kenaikan rata-rata sebesar 20 dan kenaikan prosentase rata-rata sebesar 27%.

Minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA Juga dapat dilihat dari hasil observasi minat belajar yang dilakukan guru bahwa indikator minat belajar lebih banyak muncul dikelas eksperimen dibanding kelas kontrol, dimana kelas kontrol masih terbelah rendah sedangkan kelas eksperimen dikategorikan tinggi.

Adanya pengaruh penggunaan metode *outdoor learning study* dibuktikan melalui uji t data *N-gain* yang menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 7,31. Nilai  $t_{tabel}$  pada  $dk = 21$  pada derajat kepercayaan 95% sehingga diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,09. Hal ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} (7,31) > t_{tabel} (2,09)$ , sehingga dapat diinterpretasikan bahwa terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar antara kelas perlakuan dengan kelas tanpa perlakuan berada pada daerah penolakan  $H_0$  atau daerah penerimaan  $H_a$  atau dengan kata lain  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat perbedaan hasil *post test* secara signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol atau dapat dikatakan bahwa kedua

perlakuan memberikan pengaruh berbeda. Hal ini selaras dengan pernyataan Widiasworo (2017).

*Outdoor Learning Study* jelas memiliki banyak kelebihan dibanding pembelajaran secara konvensional yang selalu berlangsung di dalam kelas. Dari segi peserta didik, *Outdoor Learning Study* akan membuat peserta didik lebih tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran, sedangkan dari segi guru, dapat digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan kreativitas dalam merancang pembelajaran. Metode *Outdoor learning Study* mampu menghilangkan kejenuhan, baik peserta didik maupun guru, dari rutinitas belajar yang selalu berlangsung di dalam ruang kelas.

#### D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode *Outdoor Learning Study* mampu meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN 2 Ender. Terlihat perbedaan yang signifikan antara kelas yang diberi perlakuan dan kelas yang tidak diberi perlakuan.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abdul, M. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aisyah, S. (2015). *Perkembangan Peserta Didik Dan Bimbingan Belajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Arikunto, S. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djaali. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmini, M. (2015). *Pendidikan Karakter*. Cirebon: UMC Press.
- Fathurrohman dan Sulistyorini. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Hanika, dkk. (2017). *Pembelajaran IPS*. Cirebon: UMC Press.
- Husamah. (2013). *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Kurniawan, D. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik Dan Penilaian*. Bandung: Alfabeta.
- Kusmayadi, Andri. (2013). *Menjadi Guru IPA yang Profesional*. Jakarta Timur: CV. Citraunggul Laksana.
- Khaerani Makmur. (2017). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Laefudin (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Makmur, K. (2017). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nugraha, D.P. (2013). *Efektivitas Pembelajaran Geografi Melalui Outdoor Study*. Jakarta Timur: CV. Ghina Walafafa.
- Nurfazar, dkk. (2016). *Pengaruh Metode Dramath Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Matematika* (Online). Tersedia: <https://ejurnal.upi.edu.co.id> [6 Maret 2019].
- Nurhasanah, S. (2016). *Minat Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*. Dalam *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* (online), Vol 1 (1). Tersedia: <https://scholar.google.co.id> [5 februari 2019].
- Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. (2016). *Model-model pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.

- Sukardi. (2016). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sisca, S.S. (2018). *Pengaruh Metode Eksperimen Terhadap Partisipasi Aktif Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V SDN 1 Sindangkasih Kecamatan Beber Kabupaten Cirebon*. Skripsi. Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Cirebon.
- Sati dan Susilawati. (2017). *Pembelajaran Matematika di SD*. Cirebon: UMC Press.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara Wijaya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kemendikbud: Jakarta.
- Widiasworo, E. 2017. *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wisudawati. 2014. *Pembelajaran IPA*. Jakarta: PT Bumi Aksara Wijaya.